

Abstraksi

Skripsi ini berjudul “Fungsi Garda Pemuda NasDem dan Liga Mahasiswa NasDem Terhadap Partai Nasional Demokrat di Sulawesi Selatan”. Disusun oleh Ika Septiana Sari, Nim: E11110005, Program Studi Ilmu Politik di bawah bimbingan Dr. Gustiana A. Kambo, S.Ip, M.Si dan A. Naharuddin, S.Ip, M.Si

Organisasi masyarakat memegang peranan penting di dalam sistem politik suatu Negara karena organisasi masyarakat menjalankan berbagai fungsi di dalam Sistem Politik. Garda Pemuda NasDem dan Liga Mahasiswa merupakan organisasi pergerakan yang dikhususkan untuk mewadahi para pemuda dan mahasiswa yang menjalankan fungsinya masing-masing. Organisasi pergerakan Garda Pemuda NasDem dan Liga Mahasiswa NasDem bersama-sama dengan Partai NasDem dalam mewujudkan cita-cita Restorasi Indonesia.

Penelitian ini menggunakan Penelitian Kualitatif deskriptif analisis dengan Teori Sistem Politik dan lokasi penelitian di Sulawesi Selatan. Data primer diperoleh dengan melakukan wawancara dengan informan yang dipandang memahami masalah dalam hal ini pengurus Garda pemuda Nasdem Sul-Sel dan Liga Mahasiswa NasDem Sul-Sel. Data sekunder dikumpulkan melalui literatur-literatur dan artikel yang relevan dengan penelitian ini.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Garda Pemuda NasDem dan Liga mahasiswa NasDem sebagai organisasi pergerakan yang berafiliasi ke Partai NasDem dan menjalankan berbagai fungsi yaitu fungsi sosialisasi politik, rekrutmen politik, dan komunikasi politik terhadap Partai NasDem. Garda Pemuda NasDem dan Liga Mahasiswa NasDem harus mampu menjalankan dan mengoptimalkan fungsinya sebagai organisasi yang berdampingan dengan Partai NasDem agar Partai NasDem sebagai partai baru dapat bersaing dengan partai-partai besar lainnya dalam menghadapi Pemilu 2014.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Negara merupakan organisasi terbesar yang dalam perjalanannya tidak terlepas dari sebuah sistem politik yang di dalamnya terdapat berbagai unsur yang salah satu unsurnya adalah partai politik. ¹Menurut Miriam Budiardjo, partai politik adalah suatu kelompok yang terorganisir yang anggota-anggotanya mempunyai orientasi, nilai-nilai dan cita-cita yang sama. Partai politik bertujuan untuk memperoleh kekuasaan politik dan merebut kekuasaan politik dengan cara konstitusional agar dapat melaksanakan kebijaksanaan-kebijaksanaan mereka (Budiardjo,2004:160). Hubungan antara partai politik dan sistem sosial menjalankan berbagai fungsi dan salah satunya menjalankan fungsi input sebagai sarana sosialisasi politik, komunikasi politik, rekrutmen politik, agregasi kepentingan, dan artikulasi kepentingan.

Negara yang demokratis membutuhkan kehadiran partai politik dan masyarakat sipil (dalam hal ini organisasi masyarakat erat), karena negara demokrasi membutuhkan adanya saluran suara-suara publik untuk diartikulasikan sebagai keputusan-keputusan politik yang mengikat seluruh masyarakat. Fungsi partai politik sebagai saluran politik sedangkan, organisasi masyarakat berfungsi sebagai sarana artikulasi tanpa kepentingan politik dan tidak terlibat dalam memutuskan kebijakan publik. Pada konteks ini tentu kehadiran partai politik dan organisasi masyarakat merupakan jembatan antara kepentingan publik dengan

¹ Miriam Budiardjo. 2008. *Dasar-Dasar Ilmu Politik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama

negara walaupun, dalam garis kebijakan politik posisi partai politik terlihat lebih tegas.

Partai Politik dalam meningkatkan elektabilitasnya morganisasi-oganisasi sebagai wadah untuk menampung segala bentuk aspirasi dan kepentingan rakyat. Sebagai organisasi masyarakat, posisi organisasi masyarakat berada di antara masyarakat dengan partai politik. Organisasi yang mengatasnamakan dirinya sebagai organisasi kepentingan adalah Lembaga Swadaya Masyarakat, Organisasi masyarakat (Ormas) dan organisasi sosial lainnya. Pada konteks Ilmu Sosial organisasi disebut sebagai organisasi masyarakat (Ormas) sedangkan, dalam konteks Ilmu Politik disebut sebagai Kelompok Kepentingan.

Organisasi masyarakat dan kelompok kepentingan merupakan bagian dari infrastruktur politik yang tidak dipisahkan, karena memiliki fungsi dan peran yang sama yaitu sama-sama sebagai agen komunikasi antara masyarakat dengan sistem politik untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila.

Organisasi pada Ilmu Politik yang disebut sebagai kelompok kepentingan merupakan suatu organisasi yang berusaha untuk memengaruhi kebijakan publik dalam suatu bidang yang penting untuk anggotanya. Selain itu, kelompok kepentingan juga merupakan organisasi yang didorong oleh kepentingan-kepentingan tertentu. Kepentingan ini dapat berupa kepentingan umum atau masyarakat luas ataupun kepentingan untuk kelompok tertentu.

Menurut Undang-Undang RI No. 17 tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan menyatakan bahwa, organisasi masyarakat adalah Organisasi Kemasyarakatan yang selanjutnya disebut Ormas adalah organisasi yang didirikan

dan dibentuk oleh masyarakat secara sukarela berdasarkan kesamaan aspirasi, kehendak, kebutuhan, kepentingan, kegiatan, dan tujuan untuk berpartisipasi dalam pembangunan demi tercapainya tujuan Negara Kesatuan Republik Indonesia yang berdasarkan Pancasila².

Organisasi masyarakat menjadi lembaga yang berada pada posisi infrastruktur politik dimana infrastruktur politik merupakan suasana kehidupan politik rakyat yang berhubungan dengan kehidupan lembaga-lembaga kemasyarakatan yang dalam kegiatannya dapat memengaruhi baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap kebijakan lembaga-lembaga kenegaraan dalam menjalankan fungsi serta kekuasaannya masing-masing. Infrastruktur politik dalam menyalurkan aspirasi dan kepentingan rakyat dalam penyelenggaraan pemerintahan negara biasanya disebut sebagai bangunan bawah, atau mesin politik informal atau mesin politik masyarakat yang terdiri dari berbagai kelompok kepentingan yang dibentuk atas dasar kesamaan sosial, ekonomi, kesamaan tujuan, serta kesamaan lainnya.

Partai politik dan organisasi masyarakat lahir dan hidup bersama-sama dalam sebuah sistem politik dan menjalankan fungsinya masing-masing. Salah satu partai yang secara historis berkaitan dengan beberapa organisasi adalah partai Nasional Demokrat. Partai Nasional Demokrat yang disingkat Partai NasDem merupakan partai politik di Indonesia yang baru. Partai ini didukung oleh Surya Paloh yang merupakan pendiri organisasi bernama sama yaitu Nasional Demokrat. Partai NasDem merupakan satu-satunya partai baru yang lolos sebagai peserta Pemilu 2014. Hal ini menjadi bukti kongkrit bahwa, Partai NasDem mampu membuktikan eksistensi di Indonesiannya dan menjadi langkah awal Partai NasDem untuk bersaing dengan partai-partai besar yang sudah ada.

² Pasal 1 ayat 1 UU No. 17 Tahun 2013 tentang Organisasi Kemasyarakatan

Berbagai organisasi-organisasi muncul sebagai bagian dari “Gerakan Perubahan” yang menjadi tagline dari Partai NasDem. Berbagai organisasi yang secara historis memiliki hubungan dengan Partai NasDem, seperti Gerakan Pemuda Nasional Demokrat (GP NasDem), Garda Wanita (Garnita) Partai Nasdem, Badan Advokasi Hukum (BAHU) NasDem, Gerakan Massa Buruh (Gemuruh), Liga Mahasiswa Nasdem, Persatuan Petani Nasional Demokrat (Petani NasDem) muncul dengan mengatas namakan dirinya sebagai organisasi masyarakat yang tetap konsisten menjadi sebuah organisasi. Banyaknya organisasi yang muncul menjadikan Partai NasDem semakin kuat dalam menjalankan fungsinya sebagai partai politik yang siap menjadi tonggak perubahan bangsa.

Beberapa organisasi yang disebutkan jelas memiliki fungsi yang menjadi pilar utama dalam meningkatkan elektabilitas Partai NasDem³. Namun, Garda Pemuda NasDem dan Liga Mahasiswa NasDem menjadi fokus dalam penelitian ini karena, keduanya merupakan organisasi yang paling memiliki peranan penting dalam meningkatkan elektabilitas partai NasDem.

Garda Pemuda NasDem dan Liga Mahasiswa NasDem yang mengatasnamakan sebagai Organisasi Pergerakan memiliki fungsi dan perannya masing-masing:

Pertama, Organisasi Garda Pemuda Partai NasDem yang disingkat GP NasDem adalah organisasi kepemudaan yang bernaung di bawah Ormas NasDem dan dideklarasikan di Balai Kartini, Jakarta pada 14 Juli 2011. ⁴Surya Paloh sebagai Ketua Dewan Pembina Garda Pemuda NasDem melantik Martin Manurung sebagai

³ Willy Aditya. 2013. *Indonesia Di Jalan Restorasi*. Jakarta: Populis Institute

Ketua Umum beserta jajaran Dewan Pimpinan Pusat organisasi dan pada Rapat Koordinasi Khusus (Rakorsus) NasDem tanggal 1 Februari 2012, organisasi kemasyarakatan ini memutuskan bahwa sayap-sayap organisasi yang bernaung di bawahnya untuk mempersiapkan diri menjadi sayap politik dari Partai NasDem.

Garda Pemuda NasDem didirikan pada tanggal 14 Juli 2011 dan dideketuai oleh Martin Manurung selaku Ketua Umum Garda Pemuda NasDem. Garda Pemuda NasDem merupakan organisasi resmi Nasional Demokrat yang menghimpun generasi muda yang peduli akan perubahan dan nasib bangsa. Di dalam perjalanannya, Garda Pemuda NasDem berafiliasi dan mempersiapkan diri menjadi tulang punggung salah satu Partai yaitu Partai NasDem. Dalam meningkatkan eksistensinya sebagai bagian dari gerakan perubahan sesuai dengan tagline Partai NasDem, Garda Pemuda harus memperkuat segala elemen yang berada didalam tubuh Garda itu sendiri hingga ke tingkat paling dasar. Garda Pemuda NasDem harus memperkuat infrastruktur organisasinya dan struktur pengurus hingga ke tingkatan paling bawah guna memperkuat basis massanya agar Partai NasDem yang menjadi tempat berafiliasinya Garda Pemuda NasDem dapat meningkatkan elektabilitasnya untuk bersaing dengan partai-partai lain dalam menghadapi pemilu 2014

Berbagai hal dalam meningkatkan eksistensi Garda Pemuda NasDem harus bekerja secara maksimal mulai dari perekrutan kader agar menjadi kader yang berkualitas hingga menyentuh lapisan paling bawah yaitu masyarakat karena, Garda Pemuda NasDem hari ini hadir sebagai alat komunikasi antara masyarakat dan Partai NasDem untuk menyampaikan segala bentuk aspirasi masyarakat. Hal senada juga terjadi di Provinsi Sulawesi Selatan yang merupakan lokomotif

perpolitikan Nasional dan memiliki jumlah pemilih terbesar di pulau Sulawesi pada pemilu legislatif 2014.

Garda Pemuda NasDem Sul-Sel sedang mengfokuskan diri pada perekrutan kader sebanyak-banyaknya serta memperkuat infrastruktur dan struktur pengurus hingga ke tingkatan terbawah guna memperkuat basis massa serta mempersiapkan diri untuk menjadi tulang punggung partai NasDem yang akan bersaing dengan partai lain pada pemilu 2014.

Kedua, Liga Mahasiswa NasDem dideklarasikan pada tanggal 9 november 2011 dan diketuai oleh Willy Aditya selaku Ketua Umum Liga Mahasiswa yang juga merupakan salah satu penulis buku berjudul “Indonesia di Jalan Restorasi”. Liga Mahasiswa NasDem dibentuk atas elemen-elemen kaum intelektual kampus dengan membawa restorasi demokrasi dan bertujuan untuk membangun organisasi mahasiswa yang mendobrak pakem yang sudah lama memasuki alam bawah sadar mahasiswa adalah tantangan sekaligus harapan. Liga Mahasiswa NasDem sebagai wadah pendidikan mahasiswa untuk mengerti dinamika politik dan mengawal anak-anak muda agar tidak larut dalam segala arus yang mendewakan materi. Liga Mahasiswa hadir sebagai wadah perjuangan mahasiswa yang dengan terus terang membuka dirinya sebagai bagian dari kekuatan politik adalah momentum untuk mengembalikan mahasiswa kepada jati-dirinya dan mahasiswa harus kembali mendekatkan diri pada partai politik dan mengembalikan kehormatan politik.

Liga Mahasiswa NasDem dalam membangun komunikasi dengan berbagai elemen mulai merangkul mahasiswa melalui diskusi politik dan mahasiswa di Pualam (Selasa, 17 April 2013). Diskusi ini menghadirkan Ketua Badan Pelaksana

Harian (BPH) Unismuh Syaiful Saleh, pengamat politik Arqam Azikin dan Ketua Umum Liga Mahasiswa Nasdem, Willy Aditya.

Gerakan Liga Mahasiswa NasDem dalam meraih simpati untuk meningkatkan elektabilitas organisasinya dan partai yang berafiliasi dengannya memang sangat penting. Terbukti dengan melakukan diskusi seperti yang telah dijelaskan diatas merupakan salah satu gerakan yang dilakukan Liga Mahasiswa NasDem dalam meraih simpati para mahasiswa untuk bergabung di dalam organisasi tersebut. Namun, organisasi yang awalnya dengan konsisten mengajak mahasiswa untuk masuk ke Liga Mahasiswa NasDem sebagai wadah untuk pendidikan politik jangan sampai jatuh ke dalam ruang politik praktis yang menjadi trend masa kini di setiap ajang pemilihan umum. Mahasiswa di manfaatkan untuk menjadi pencari suara karena dilihat dari aspek umur yaitu mahasiswa sebagai pemilih pemula dapat dengan mudah terpengaruh untuk masuk ke dalam ruang politik praktis.

Gerakan-gerakan yang dilakukan GP NasDem dan Liga Mahasiswa NasDem yang telah disebutkan di atas merupakan bukti nyata usaha-usaha organisasi tersebut dalam meraih simpati dan merangkul kader-kader untuk ikut bergabung dalam organisasi yang berafiliasi ke dalam Partai NasDem.

Kedua organisasi masyarakat yang secara historis berkaitan langsung dengan Partai NasDem tentu harus membuktikan fungsinya agar Partai NasDem mampu menjalankan fungsi berdirinya sebuah partai politik sekaligus menjadikan Partai NasDem sebagai partai yang dapat membuktikan kualitasnya bersaing dengan partai-partai yang sudah ada sebelumnya. Seperti yang dilakukan organisasi masyarakat (GP NasDem dan Liga Mahasiswa NasDem) dan Partai NasDem

menarik untuk dikaji sejauh mana relevansi, efesiensi dan efektivitas kedua organisasi tersebut dalam mewujudkan tujuan bersama.

Berangkat dari kenyataan tersebut, maka penulis mengangkat suatu penelitian yang berjudul:

“FUNGSI GARDA PEMUDA NASDEM DAN LIGA MAHASISWA NASDEM TERHADAP PARTAI NASIONAL DEMOKRAT DI SULAWESI SELATAN ”

B. Rumusan Masalah

Melihat luasnya cakupan masalah yang menyangkut eksistensi organisasi masyarakat dalam meningkatkan elektabilitas partai NasDem, maka penulis membatasi penelitian ini pada persoalan sebagai berikut :

1. Bagaimana fungsi Garda Pemuda NasDem terhadap Partai Nasional Demokrat di Sulawesi Selatan dalam menghadapi pemilu 2014?
2. Bagaimana fungsi Liga Mahasiswa NasDem terhadap Partai Nasional Demokrat di Sulawesi Selatan dalam menghadapi pemilu 2014?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh Garda Pemuda NasDem terhadap Partai Nasional Demokrat di Sulawesi Selatan.
2. Untuk mengetahui pengaruh Liga Mahasiswa NasDem terhadap Partai Nasional Demokrat di Sulawesi Selatan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memiliki dua manfaat yaitu manfaat akademis dan manfaat praktis.

1. Manfaat Akademis:

Menunjukkan secara ilmiah fungsi Partai Nasdem Garda Pemuda NasDem dan Liga Mahasiswa terhadap Partai Nasdem di Sulawesi Selatan

2. Manfaat Praktis:

- a. Memberikan informasi tentang fungsi Garda Pemuda NasDem dan Liga Mahasiswa terhadap Partai Nasdem di Sulawesi Selatan.
- b. Untuk dijadikan bahan acuan bagi para praktisi politik dalam menjalankan tugas dan fungsinya sebagai penentu kebijakan.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Tipe dan Dasar Penelitian

Metode penelitian yang akan digunakan adalah metode penelitian Kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Penelitian dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala yang ada, yaitu keadaan gejala menurut apa adanya pada saat penelitian dilakukan. Penelitian yang dilakukan akan memberikan gambaran mengenai fungsi dan peran organisasi masyarakat dalam meningkatkan elektabilitas partai Nasional Demokrat di Sulawesi Selatan

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Sulawesi Selatan dengan objek penelitian Garda Pemuda NasDem dan Liga Mahasiswa NasDem. Hal yang menjadi pertimbangan untuk memilih Sulawesi Selatan sebagai lokasi penelitian karena, Sulawesi Selatan merupakan lokomotif perpolitikan Nasional dan memiliki jumlah pemilih terbesar di pulau Sulawesi pada pemilu legislatif 2014. Waktu penelitian akan dilakukan pada tahun 2014.

C. Pemilihan Informan dan Unit Analisis

Dalam penelitian ini yang menjadi informan adalah

1. Pengurus Inti beserta jajaran Garda Pemuda NasDem

1. M. Nurlili (Dewan Pembina DPW Garda Pemuda NasDem Sul-Sel)

2. H. Irham Halik, ST (Ketua DPW Garda Pemuda NasDem Sul-Sel)

3. Andika Ulil Amri (Sekretaris DPW Garda Pemuda NasDem Sul-Sel)
 4. Irwan Yusuf (Kompartemen Hubungan Kemasyarakatan DPW Garda Pemuda NasDem)
2. Pengurus Inti beserta jajaran Liga Mahasiswa NasDem
1. Muh Yusmin Syawal (Ketua DPW Liga Mahasiswa NasDem Sul-Sel)
 2. Zulkifli Sanusia (Sekretaris DPW Liga Mahasiswa NasDem Sul-Sel)
 3. Eka Wahidin (Wakil Ketua Koordinasi Komisariat)

Adapun unit analisis dalam penelitian ini adalah Garda Pemuda NasDem dan Liga Mahasiswa NasDem.

D. Jenis Dan Sumber Data

Pada penelitian ini peneliti menggunakan data yang menurut peneliti sesuai dengan objek penelitian dan memberikan gambaran tentang objek penelitian. Adapun sumber data yang digunakan yaitu:

D.1. Data primer

Data primer merupakan data yang diperoleh melalui penelitian lapangan dengan pihak – pihak yang terkait sehubungan dengan penelitian ini. Data ini diperoleh melalui informan dengan menggunakan teknik wawancara. Dalam pelaksanaan teknik ini penulis mengumpulkan data melalui komunikasi langsung dengan informan. Data primer ini berupa antara lain: catatan hasil wawancara, hasil observasi ke lapangan secara langsung dalam bentuk catatan tentang situasi yang terjadi dan data-data mengenai informan.

D.2. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh dari secara tidak langsung melalui studi kepustakaan, melalui kajian buku-buku dan literatur yang relevan dengan obyek yang akan diteliti.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam penelitian ini yaitu:

E.1. Wawancara

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik wawancara di mana wawancara merupakan alat re-checking atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang telah diperoleh sebelumnya. Peneliti melakukan wawancara mendalam dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka dengan informan. Wawancara, yakni pengumpulan data secara langsung kepada responden dan informan dalam bentuk wawancara yang berkaitan dengan pokok permasalahan.

E.2. Dokumen/Arsip

Dalam penelitian ini peneliti mengambil Metode atau teknik dokumenter, di mana metode tersebut adalah teknik pengumpulan data dan informasi melalui pencarian dan penemuan bukti-bukti. Metode dokumenter ini merupakan metode pengumpulan data yang berasal dari sumber non-manusia. Dokumen berguna karena dapat memberikan latar belakang yang lebih luas mengenai pokok penelitian. Dokumen dan arsip mengenai berbagai hal yang berkaitan dengan fokus penelitian merupakan salah satu sumber data yang paling penting dalam sebuah penelitian. Dokumen yang dimaksud peneliti adalah dokumen tertulis, data statistik, laporan penelitian sebelumnya, dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan permasalahan yang akan dikaji.

F. Teknik Analisis Data

Proses analisis data dilakukan oleh peneliti pada waktu bersamaan dengan proses pengumpulan data berlangsung secara terus menerus. Peneliti melakukan analisis data melalui tiga alur, yakni : (a) Reduksi data, (b) Penyajian data, dan (c) Penarikan kesimpulan.

F.1. Reduksi Data

Pada tahap ini peneliti melakukan proses penyeleksian, pemfokusan, penyederhanaan, pengabstraksian data dari field note dan transkrip hasil wawancara. Proses ini berlangsung sepanjang penelitian dilakukan dengan membuat singkatan, kategorisasi, memusatkan tema, menentukan batas-batas permasalahan dan menulis memo.

Proses reduksi ini berlangsung terus sampai laporan akhir penelitian ini selesai ditulis. Reduksi data merupakan bentuk analisis yang mempertegas, memperpendek, membuat fokus, membuang hal yang tidak penting dan mengatur sedemikian rupa sehingga kesimpulan akhir dapat dilakukan. Pada tahap ini, setelah mendapatkan data dari hasil wawancara yang berupa rekaman MP3, field note, dan pengamatan lainnya, penulis langsung melakukan transfer data ke dalam sebuah tulisan yang lebih teratur dan sistematis. Sebagai upaya meminimalisasi reduksi data karena keterbatasan ingatan. Selanjutnya penulis melakukan pengkategorisasian data menurut kebutuhan penelitian. Hal ini membantu penulis dalam menganalisa data dan memasukannya ke dalam bab pembahasan pada penulisan hasil penelitian.

F.2. Penyajian Data

Data yang dikumpulkan kemudian akan disajikan dalam bab pembahasan dan sebagai pijakan untuk menarik kesimpulan. Dalam penyajiannya, data

kemudian digabungkan menjadi sebuah informasi yang tersusun dalam suatu bentuk yang terpadu sehingga apa yang terjadi mudah diamati yang akan membantu peneliti dalam menentukan penarikan kesimpulan secara benar. Penyajian data ini akan berupa analisis peneliti tentang objek yang diteliti. Pada tahap penyajian data penulis akan mengelompokkan data berdasarkan kelompok informan, sehingga diketahui beberapa informasi dari informan berdasarkan pokok masalah dan sumber (informan).

Penyajian data yang dilakukan bertujuan untuk memahami bagaimana fungsi Garda Pemuda NasDem dan Liga Mahasiswa NasDem terhadap Partai NasDem di Sulawesi Selatan. Hal itu kemudian diverifikasi dengan temuan-temuan data selanjutnya dan akhirnya sampai pada penarikan kesimpulan.

F.3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan ujung terakhir dari proses penelitian ini yang akan berbentuk deskriptif kualitatif dan merupakan kristalisasi dan konseptualisasi dari temuan di lapangan. Kesimpulan akhir mengenai bagaimana fungsi Garda Pemuda NasDem dan Liga Mahasiswa NasDem terhadap Partai Nasdem di Sulawesi Selatan dalam menghadapi pemilu 2014. Peneliti akan menyelesaikan penelitian ketika peneliti sudah merasa bahwa data yang didapatkan sudah jenuh (*saturated*) dan setiap penambahan data baru hanya berarti ketumpang tindihan (*redund-dant*).

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab pembahasan ini akan dipaparkan hasil penelitian“ Eksistensi Garda Pemuda NasDem dan Liga Mahasiswa NasDem Terhadap Partai NasDem ” sesuai dengan rumusan masalah yaitu, Bagaimana fungsi Garda Pemuda NasDem Terhadap Partai Nasional Demokrat di Sulawesi Selatan dalam menghadapi pemilu 2014 dan Bagaimana fungsi Liga Mahasiswa NasDem Terhadap Partai NasDem di Sulawesi Selatan dalam menghadapi pemilu 2014.

A. Fungsi Garda Pemuda NasDem terhadap Partai NasDem di Sulawesi Selatan dalam menghadapi Pemilu 2014

Organisasi masyarakat merupakan alat untuk mencapai ideologi dengan politik atau cara tertentu. Untuk mencapai tujuan (ideologi) dan melalui cara (politik) tertentu tidak mungkin dilakukan secara sendiri-sendiri tanpa kepemimpinan, anggota atau tanpa dukungan massa rakyat yang luas. Maka sebuah organisasi diperlukan sebagai alat yang menyatukan kekuatan setiap anggotanya, massa rakyat dan kepemimpinan dalam satu komando. bersama⁵. Seperti yang di ungkapkan Andika Ulil amri :

*“Organisasi Masyarakat merupakan wadah bagi setiap masyarakat dengan dasar visi misi yang sama untuk mencapai tujuan tertentu sesuai dengan ideologi yang dianut ”.*⁶

⁵ Arbi Sanit, hal. 174. Sungguhpun demikian perlu disadari bahwa pembentukan masyarakat dari kelompok-kelompok dan pembentukan kelompok oleh individu bukan karena terjadinya perhimpunan antar kelompok ataupun antar individu tersebut. Akan tetapi masyarakat terbentuk karena aktivitas kelompok yang diwujudkan di dalam interaksi antar kelompok, seperti halnya interaksi antar individu mewujudkan kelompok

⁶ Wawancara dengan Andika Ulil Amri, Sekretaris DPW Garda Pemuda NasDem Sul-Sel, tanggal 15 Maret 2014, di Kantor DPW Partai NasDem.

Pernyataan Andika Ulil Amri menegaskan bahwa organisasi masyarakat merupakan wadah bagi masyarakat dan terbentuk berdasarkan atas visi, misi, dan tujuan yang jelas sesuai dengan dasar berdirinya suatu organisasi. Karena, dengan visi dan misi yang sama maka sebuah organisasi akan dapat berjalan terarah sesuai dengan tujuan yang diharapkan berdasarkan terbentuknya sebuah organisasi itu sendiri.

Garda Pemuda NasDem sebagai organisasi yang berdampingan dengan Partai NasDem merupakan satu kesatuan di dalam sistem politik namun menjalankan fungsi yang berbeda di antara keduanya. Garda Pemuda NasDem sebagai organisasi masyarakat yang berada di antara masyarakat dengan Partai NasDem sebagai alat penghubung di antara keduanya. Fungsi dan posisi organisasi masyarakat berada di antara masyarakat dengan pemerintah ataupun penguasa.⁷ Walaupun demikian, organisasi tersebut bukanlah menempati posisi terdekat kepada pemerintah seperti yang tergambar di dalam prosedur hubungan kekuasaan di dalam Sistem Politik Indonesia. Antara pemerintah dan organisasi tersebut berada posisi organisasi politik atau partai. Fungsi dan posisi Garda pemuda NasDem sudah diatur dalam PD/PRT Organisasi. Seperti yang diungkapkan oleh Andika Ulil Amri :

*“ Semua sudah diatur di dalam PD/PRT Garda Pemuda NasDem, baik itu fungsi maupun posisi Garda Pemuda NasDem. Mengenai Posisi Garda Pemuda NasDem berdampingan dengan Partai NasDem sebatas jalur koordinasi yang jelas tujuan kita sama hanya proses yang berbeda dan kami punya aturan main sendiri “.*⁸

Pernyataan narasumber di atas menjelaskan bahwa berdirinya sebuah Organisasi Masyarakat jelas memiliki fungsi sesuai dengan dasar berdirinya

⁷ Sanit, Arbi. 1985. Swadaya Politik Masyarakat. Jakarta: Rajawali

⁸ Wawancara dengan Andika Ulil Amri, Sekretaris DPW Garda Pemuda NasDem Sul-Sel, tanggal 17 Maret 2014, di Kantor DPW Partai NasDem.

organisasi tersebut. Organisasi masyarakat dengan berbagai fungsinya akan memberikan gambaran letak posisi organisasi tersebut di dalam sebuah sistem politik. Seperti halnya dengan Garda Pemuda NasDem, keberadaan Garda Pemuda NasDem berada pada posisi di luar dari Partai NasDem dan mengembangk tugas yang berbeda dengan Partai NasDem.

Garda Pemuda NasDem dalam menjalankan tugasnya sebagai organisasi yang berdampingan dengan Partai NasDem menggunakan garis koordinasi yaitu garis putus-putus dimana, garis putus-putus dimaknai dengan Garda Pemuda NasDem hanya sebatas mengkoordinasikan segala kegiatan yang dilaksannya kepada Partai NasDem. Sedangkan mengenai aturan dan pelaksanaan kegiatan internal diturunkan langsung dari DPP Garda Pemuda NasDem tanpa ada campur tangan dari Partai NasDem. Namun, dalam menjalankan fungsinya Garda tetap berjalan seiring dengan Partai NasDem dalam mewujudkan cita-cita Restorasi.

Garda Pemuda NasDem memiliki berbagai macam fungsi sesuai dengan yang tertera pada PD/PRT Garda Pemuda NasDem.⁹

1. Melaksanakan kegiatan dalam rangka pembinaan kader dan pengembangan pemuda dalam usaha peningkatan kualitas keilmuan, Kewirausahaan serta sosial kemasyarakatan;
2. Melaksanakan kegiatan sesuai dengan manifesto, visi, misi dan aksi dari Nasional Demokrat serta menjaga kewibawaan Nasional Demokrat
3. Membangun komunikasi dengan organisasi-organisasi potensial strategis kepemudaan;

⁹ BAB III Pasal 8 (Peraturan Dasar Garda Pemuda NasDem). *PD/PRT Garda Pemuda NasDem*

4. Melaksanakan koordinasi program dan menjalin kerjasama khusus, dengan Pimpinan Nasional Demokrat pada tingkatannya masing-masing.

Garda Pemuda NasDem sebagai organisasi masyarakat yang mengkhususkan kepada para pemuda memiliki berbagai macam fungsi dalam mewujudkan cita-cita Restorasi. Namun, penulis memfokuskan pada fungsi yang pertama dan kedua yaitu Garda Pemuda NasDem menjalankan fungsi artikulasi kepentingan dan Garda Pemuda NasDem menjalankan fungsi rekrutmen politik :

1. Garda Pemuda NasDem berfungsi melaksanakan kegiatan sesuai dengan manifesto, visi, misi, dan aksi dari Nasional Demokrat.

2. Garda Pemuda NasDem serta menjaga kewibawaan Nasional Demokrat dan Garda Pemuda NasDem dan Garda Pemuda NasDem berfungsi melaksanakan kegiatan dalam rangka pembinaan kader dan pengembangan pemuda dalam usaha peningkatan kualitas keilmuan, kewirausahaan serta sosial kemasyarakatan.

A.1. Garda Pemuda NasDem dalam menjalankan fungsi Sosialisasi Politik

Garda Pemuda NasDem merupakan organisasi kepemudaan resmi Nasional Demokrat yang menghimpun generasi muda yang peduli akan perubahan dan nasib bangsa ke depan dan didirikan pada tanggal 14 Juli 2011. Ini seperti yang diungkapkan oleh Andika Ulil Amri :

“Garda Pemuda NasDem merupakan tempat atau wadah yang bagi para pemuda yang ingin bersama-sama menjadi tonggak perubahan bangsa sesuai dengan ideologi yang dianut yaitu Restorasi Perubahan”¹⁰

¹⁰ Wawancara dengan Andika Ulil Amri, Sekretaris DPW Garda Pemuda NasDem Sul-Sel, tanggal 15 Maret 2014, di Kantor DPW Partai NasDem.

Andika Ulil Amri mengungkapkan Garda Pemuda NasDem seperti kendaraan bagi pemuda yang ingin bergabung kedalam organisasi pergerakan di bidang kepemudaan untuk bersama-sama merapatkan barisan dengan semangat restorasi demi terwujudnya Indonesia yang adil, makmur, sejahtera, dan berdaulat. Dengan hadirnya Garda Pemuda NasDem diharapkan para pemuda turut mengambil andil dan memposisikan diri dalam membantu segala yang menjadi keinginan dan harapan masyarakat. Penulis melihat Garda Pemuda NasDem merupakan wadah atau tempat yang dikhususkan bagi para pemuda untuk kemudian disatukan kedalam sebuah organisasi yang disebut Garda Pemuda NasDem dengan berbagai visi-misi dan tujuan yang sama demi terwujudnya masyarakat yang adil dan makmur. Penulis melihat adanya kesesuaian di antara realitas yang ada dan teori kemasyarakatan sebagaimana dikemukakan oleh Oran Young yang dikutip oleh Arbi Sanit bahwa:

"Teori kemasyarakatan yang disusun oleh kaum pluralisme menggambarkan bahwa masyarakat bukanlah tersusun dari individu, akan tetapi dibentuk oleh kelompok dianggap sebagai unit dari masyarakat."¹¹

Konsep masyarakat yang dikemukakan oleh Arbi Sanit itu searah dengan pemikiran daripada Von Savigny sebagaimana dikutip oleh Antonius Cahyadi dan E. Fernando M. Manullang bahwa:

"Rakyat sebagai sebuah kesatuan individu yang beraneka ragam (kepentingan, kebutuhan, cita-cita, dan lain-lainnya) hidup dalam keteraturan."¹²

¹¹ Arbi Sanit, hal. 174. Sungguhpun demikian perlu disadari bahwa pembentukan masyarakat dari kelompok-kelompok dan pembentukan kelompok oleh individu bukan karena terjadinya perhimpunan antar kelompok ataupun antar individu tersebut. Akan tetapi masyarakat terbentuk karena aktivitas kelompok yang diwujudkan di dalam interaksi antar kelompok, seperti halnya interaksi antar individu mewujudkan kelompok

Garda Pemuda NasDem sebagai organisasi pergerakan yang menghimpun masyarakat namun, dikhususkan bagi para pemuda untuk kemudian disatukan di dalam sebuah kelompok yang tersusun secara sistematis dalam sebuah organisasi yang memiliki visi misi, kepentingan, dan tujuan yang terarah. Garda Pemuda NasDem. Garda Pemuda NasDem dalam mengembangkan tugasnya sebagai organisasi pergerakan yang mengafiliasikan diri kepada salah satu Partai yakni Partai NasDem yang jelas akan melahirkan keterkaitan di antara keduanya dan menjalankan fungsi yang berbeda sesuai dengan fungsinya masing-masing. Mengenai hal ini Andika Ulil Amri mengungkapkan:

“Berbicara tentang hubungan Garda Pemuda NasDem, Ormas NasDem dan partai NasDem memang ada kaitannya, namun berbeda domainnya, Garda Pemuda dan ormas lebih kepada kegiatan sosial kemasyarakatan yang menyentuh langsung lapisan paling bawah yaitu masyarakat, sedangkan partai memainkan peran untuk mencari dukungan suara agar dapat masuk dalam sistem, tetapi keduanya membawa konsep “restorasi Indonesia” menuju perubahan. Garda Pemuda berada pada posisi antara masyarakat dan Partai NasDem”.

Penulis melihat Garda Pemuda NasDem dalam menjalankan berbagai fungsi sebagai organisasi yang berdampingan dengan partai NasDem memberikan isyarat mengenai keterkaitan di antara keduanya. Keterkaitan diantara Garda Pemuda NasDem sebagai organisasi dan Partai NasDem yang merupakan Partai baru yang akan mengikuti Pemilu 2014 jelas mengemban fungsi yang berbeda di antara keduanya namun memiliki tujuan yang searah. Garda Pemuda NasDem sebagai organisasi kepemudaan sekaligus organisasi pergerakan yang berada di bawah naungan ormas NasDem dan berafiliasi ke salah satu partai yaitu Partai NasDem.

¹² Antonius Cahyadi dan E. Fernando M. Manullang, *Pengantar ke Filsafat Hukum*, Cet. I, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2007).

Berdirinya Garda Pemuda NasDem yang berorientasi terhadap pemuda dan berafiliasi dengan Partai NasDem memberikan sebuah gambaran bagaimana fungsi dan peranan sebuah organisasi di dalam partai. Bagaimana sebuah organisasi mampu memainkan dan menjalankan organisasinya sesuai dengan fungsi dan dasar berdirinya atau terbentuknya organisasi tersebut. Seperti yang kita ketahui bersama, kehadiran organisasi di era sekarang tidak begitu banyak memainkan peran. Berbagai organisasi yang dibentuk sebuah Partai hanya dibentuk sebagai pelengkap partai saja. Hal inilah yang kemudian menjadi tantangan besar terhadap Garda Pemuda NasDem bagaimana organisasi yang mengkhususkan diri terhadap pemuda mampu menjalankan fungsinya dengan baik sesuai dengan fungsi dasar berdirinya Garda Pemuda NasDem.

Berdasarkan data yang penulis temukan, hal ini sesuai dengan konsep Organisasi masyarakat yang menyatakan bahwa dalam organisasi masyarakat yang mengabdikan dirinya kepada organisasi atau partai politik dan pemerintah sebagai unsur kehidupan politik berfungsi untuk menghimpun anggota masyarakat yang dijadikan sebagai kekuatan pendukung¹³. Organisasi ini berperan pula selaku penghubung partai atau pemerintah terhadap masyarakat. Hal ini sebagai arus balik dari kegiatannya selaku penghubungan di antara masyarakat dengan partai dan pemerintah, sehingga masyarakat memahami kebijaksanaan yang dihasilkan oleh ke dua bentuk lembaga politik tersebut. Garda Pemuda Pemuda NasDemlah yang menjalankan fungsinya sebagai organisasi masyarakat yang menjadi penghubung antara partai politik dan masyarakat.

Hadirnya Garda Pemuda NasDem yang menjadi bagian dari Partai NasDem memberikan gambaran bahwa, di dalam sebuah sistem politik berbagai macam sub

¹³ Ramlan Subakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1999), hal. 25

atau bagian yang menjalankan fungsi yang berbeda-beda namun saling berkaitan dikarenakan, adanya semacam pertautan diantara keduanya. Merujuk pada teori Ilmuwan politik Gabriel Almond dan Bingham Powell yang memperkenalkan pendekatan struktural-fungsional untuk membandingkan sistem politik (*comparative politics*). Mereka berargumen bahwa memahami suatu sistem politik, tidak hanya melalui institusinya (atau struktur) saja, melainkan juga fungsi mereka masing-masing¹⁴. Hal ini sesuai dengan data yang penulis temukan, bahwasannya berdirinya Garda Pemuda NasDem yang berafiliasi dengan Partai NasDem tentu melaksanakan fungsinya masing-masing. Walaupun keduanya saling berhubungan namun, proses melaksanakan fungsi yang berbeda dalam melaksanakan tujuan bersama diantara keduanya sesuai dengan kedudukannya.

Ilmuan Politik Gabriel Almond mendefinisikan bahwa, sistem politik merupakan suatu kumpulan institusi dan lembaga yang berkecimpung dalam merumuskan dan melaksanakan tujuan bersama masyarakat ataupun kelompok di dalamnya. Dalam hal ini pemerintah atau negara merupakan bagian dari pembuat kebijakan dalam sistem politik.

Pada tulisannya *Comparative Political System* tahun 1956 Almond mengajukan asumsi yang harus dipertimbangkan dalam kajian sistem politik yaitu hal terpenting dalam sistem politik bukan semata-mata lembaga formal, melainkan juga struktur informal serta peran yang dijalankannya. Almond dalam mendefinisikan sistem politik adalah totalitas interaksi antar unit-unit yang ada di dalamnya. Interaksi

¹⁴ Ronald H. Chilcote. 2010. *Teori Perbandingan Politik*. Jakarta: RajaGrafindo Persada

tersebut tidak hanya sebatas pada lembaga-lembaga (aktor-aktor) politik formal melainkan pula informal.¹⁵

Garda Pemuda NasDem bersama dengan Partai NasDem merupakan infrastruktur politik yang menjalankan fungsi input di dalam sebuah sistem politik yaitu fungsi Sosialisasi Politik. Sosialisasi Politik menurut David F. Aberle merupakan pola-pola mengenai aksi sosial, atau aspek-aspek tingkah laku, yang menanamkan pada individu-individu keterampilan-keterampilan (termasuk ilmu pengetahuan), motif-motif dan sikap-sikap yang perlu untuk menampilkan peranan-peranan yang sekarang atau yang tengah diantisipasi (dan yang terus berkelanjutan) sepanjang kehidupan manusia normal, sejauh peranan-peranan baru masih harus tetap dipelajari

Merujuk pada Fungsi Sosialisasi Politik yang dikemukakan oleh David F. Aberle biasanya dilakukan oleh struktur yang disebut dengan *Interest Group* atau kelompok kepentingan. Menurut realitas *social* yang ada di Indonesia, ¹⁶*Interest Group* dapat diklasifikasi menurut Organisasi Kemasyarakatan yang ditinjau dari aspeknya dan Garda Pemuda NasDem sebagai organisasi yang mewadahi angkatan muda digolongkan ke dalam Organisasi kemasyarakatan berdasarkan kepemudaan merupakan organisasi yang didirikan untuk mengartikulasi kepentingan masyarakat dan komunitas agama terhadap masyarakat, bangsa dan negara yang dapat yang berkaitan dengan perlindungan dan kesejahteraannya.

Garda Pemuda NasDem merupakan organisasi masyarakat yang bersama-sama dengan Partai NasDem sebagai tempat berafiliasinya Garda Pemuda NasDem dalam menjalankan fungsi sosialisasi politik di dalam sistem politik dan bersama-

¹⁵ Ibid

¹⁶ Ibid.

sama dalam mewujudkan cita-cita Restorasi Indonesia. Garda Pemuda NasDem sebagai organisasi yang berdampingan dengan Partai NasDem menjalankan berbagai fungsi sesuai dengan dasar pembentukannya. Mengenai hal ini Andika Ulil Amri menjelaskan bahwa:

“ Garda Pemuda NasDem dalam melaksanakan fungsinya harus sesuai dengan ideologinya yaitu Restorasi Indonesia dan dibantu oleh Organisasi yang dinamakan BARET. Seperti yang dilakukan Garda Pemuda NasDem beberapa waktu lalu waktu terjadi kebakaran di daerah Antang. Jadi yang turun ke masyarakat untuk membantu kebakaran adalah para anggota Garda dari divisi hubungan kemasyarakatan dan Baret dari divisi siaga bencana”.¹⁷

Garda Pemuda NasDem dalam mengemban tugasnya dibantu oleh organisasi yang dinamakan Barisan Reaksi Cepat (BARET). Baret merupakan anggota terlatih Garda Pemuda NasDem sebagai penggerak, pengemban, dan pengaman program-program Garda Pemuda NasDem pada khususnya dan menjaga keutuhan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dengan hadirnya BARET di dalam Garda Pemuda NasDem maka, diharapkan Garda PEMUDA NasDem dalam mengemban tugasnya dapat bergerak lebih cepat dalam membantu masyarakat. Kejadian yang terjadi di antang beberapa waktu merupakan salah satu bukti kerja nyata Garda Pemuda NasDem bersama dengan BARETnya dalam menjalankan fungsinya.

Berdasarkan realitas yang terjadi, penulis melihat fakta-fata yang ditemukan antara Garda Pemuda NasDem yang merupakan organisasi pergerakan yang mengemban tugas dengan suatu tujuan sejalan dengan konsep organisasi masyarakat yang menyatakan bahwa, aktivitas organisasi masyarakat berkaitan langsung dengan kepentingan keseluruhan anggota atau pendukung organisasi itu sendiri. Dikemukakan seperti itu, karena tidaklah dapat diabaikan adanya kenyataan

¹⁷ Wawancara dengan Andika Ulil Amri, Sekretaris DPW Garda Pemuda NasDem Sul-Sel, tanggal 22 Maret 2014, di Kantor DPW Partai NasDem.

bahwa pembentukan organisasi dimaksudkan untuk melayani kepentingan anggota atau pendukung tersebut, karena kepentingan pada hakikatnya merupakan perwujudan dari satu atau beberapa aspek kehidupan, maka aktivitas organisasi pun diarahkan kepada aspek kehidupan yang menjadi perhatian atau kepentingan utama dari anggota ataupun pendukung organisasi yang bersangkutan¹⁸.

Garda Pemuda NasDem dalam melaksanakan fungsinya sebagai organisasi pergerakan memberikan bukti nyata dalam pelaksanaan membantu saat terjadi kebakaran di daerah Antang. Garda Pemuda NasDem bersama dengan BARETnya turun ke masyarakat untuk membantu korban kebakaran tersebut. Bantuan yang dilaksanakan kedua organisasi diatas merupakan bagian dari fungsinya yang mengemban fungsi artikulasi kepentingan dimana fungsi artikulasi kepentingan menurut Almond sudah ada sepanjang sejarah dan kelompok kepentingan akan semakin tumbuh seiring semakin bertambahnya kepentingan manusia, jadi kelompok kepentingan hanya ingin mempengaruhi pembuatan keputusan dari luar, sedangkan partai politik dari dalam. Berbagai macam kepentingan dapat kita temukan pada setiap masyarakat di manapun mereka berada. Kepentingan-kepentingan tersebut pada hakekatnya merupakan kebutuhan-kebutuhan dari masyarakat yang bersangkutan.

Almond menyatakan bahwa, kepentingan-kepentingan masyarakat tersebut diartikulasikan oleh berbagai lembaga, badan atau kelompok dengan berbagai macam cara. Lembaga-lembaga, badan-badan ataupun kelompok-kelompok yang mengartikulasikan kepentingan-kepentingan masyarakat tadi dibentuk oleh pihak swasta (masyarakat sendiri) maupun yang dibentuk oleh pihak pemerintah, yang

¹⁸ Arbi Sanit. 1985. *Swadaya Politik Masyarakat*. Rajawali. Jakarta, hal 43

perlu diperhatikan di dalam hal ini adalah fungsi yang dilakukan oleh lembaga-lembaga, badan-badan atau kelompok-kelompok didalam mengartikulasikan kepentingan-kepentingan yang terdapat didalam masyarakat¹⁹. Penulis melihat, antara fungsi sosialisasi politik yang dikemukakan oleh Alfian terdapat kesesuaian dengan fungsi yang dijalankan oleh Garda Pemuda NasDem sebagai organisasi yang bertujuan untuk menjadi alat mobilisasi antara masyarakat dan Partai NasDem. Dari pandangan Alfian ada 2 (dua) hal yang perlu diperhatikan yakni: *pertama*, sosialisasi politik hendaknya dilihat sebagai proses yang berjalan terus menerus selama peserta itu hidup. Kedua sosialisasi politik dapat berwujud transmisi yang berupa pengajaran secara langsung dengan melibatkan komunikasi informasi, nilai-nilai atau perasaan-perasaan mengenai politik secara tegas. Garda Pemuda NasDem yang dikhususkan mewadahi para pemuda dengan Manifestonya yaitu Garda Pemuda NasDem yaitu Pemuda adalah titik awal Republik dimana pemuda di dalam Garda Pemuda NasDem harus mampu menyatukan dan solid dalam segala kegiatan di tengah-tengah masyarakat. Para pemuda di dalam Garda Pemuda NasDem harus mampu menjadi wadah penghubung antara masyarakat dengan Partai NasDem sesuai dengan visi dan misi Partai NasDem yaitu gerakan perubahan.

Garda Pemuda NasDem dalam melaksanakan fungsinya membentuk organisasi yang dinamakan Barisan Reaksi Cepat (BARET) yang menyentuh hingga lapisan RT/RW. Dengan adanya BARET maka, Garda Pemuda NasDem akan semakin dekat dengan masyarakat. Penulis berpendapat bahwa Garda pemuda NasDem berfungsi sebagai jembatan antara segala yang menjadi keinginan masyarakat untuk ditampung dan artikulasikan ke dalam Partai NasDem. Merujuk

¹⁹ Ramlan Subakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1999),

pada fungsi input dalam teori sistem politik menurut Almond yang menyatakan bahwa, di dalam sistem politik terdapat fungsi input atau masukan yang berasal dari lingkungan yang terbuka berupa permintaan (*demands*) dan dukungan (*support*). Lingkungan (*environment*) terdiri dari semua kondisi dan kejadian luar sampai pada batas sistem politik. Permintaan adalah klaim yang dibuat seseorang dan kelompok dalam sistem politik untuk bertindak supaya dapat memenuhi keinginannya²⁰. Penulis melihat, fungsi input berupa permintaan sebagai masukan inilah yang dijalankan Garda Pemuda NasDem sebagai bagian dari infrastruktur politik. Mengenai hal ini Andika Ulil Amri mengungkapkan :

“ Kami dari Garda mengusahakan untuk lebih mendekatkan dengan masyarakat. Jadi, hal-hal atau berbagai masalah yang terjadi di masyarakat kami dari Garda harus turun untuk membantu masyarakat. Ini adalah bukti nyata kerja kami di dalam Garda “.

Penulis melihat Garda Pemuda NasDem sebagai organisasi pergerakan melaksanakan fungsinya sesuai dengan dasar berdirinya. Garda Pemuda NasDem melaksanakan fungsinya sebagai organisasi yang bersama-sama dengan Partai NasDem dalam mewujudkan cita-cita Restorasi Indonesia. Tidak hanya kemudian dibentuk dan didirikan sekedar pelengkap Partai namun, membuktikan kerja nyata sesuai dengan fungsinya di dalam Sistem Politik. Mengenai hal ini Irwan Yusuf selaku Ketua Kompartemen Hubungan Kemasyarakatan mengungkapkan :

“ Kalau mengenai fungsi, kinerja Garda di bantu dengan organisasi dibawahnya yaitu BARET. Seperti beberapa waktu lalu, kebakaran terjadi di Kec. Tallo Rappokalling. Di daerah Rappokalling kebetulan massa BARET disana banyak jadi waktu ada kebakaran BARET bersama Garda turun ke tempat kejadian “.

Penulis melihat Garda Pemuda NasDem melaksanakan kerja nyata dan menjalankan fungsi sosialisasi politik dalam mewujudkan cita-cita Restorasi.

²⁰ Ronald H. Chilcote, Theories ...,

Berbagai masalah yang dialami masyarakat, Garda Pemuda NasDem berusaha untuk menangani dan membantu masyarakat agar segala bentuk visi misi dan fungsi Garda Pemuda NasDem dapat terealisasi dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian penulis dapat dikemukakan bahwa, fungsi sosialisasi politik adalah sosialisasi politik merupakan proses dimana individu-individu dapat memperoleh pengetahuan, nilai-nilai dan sikap-sikap terhadap sistem politik masyarakatnya dan di mana seseorang mempelajari dan menumbuhkan pandangannya tentang politik. suatu proses penginputan berbagai kebutuhan, tuntutan dan kepentingan melalui wakil-wakil kelompok yang masuk dalam lembaga legislatif, agar kepentingan, tuntutan dan kebutuhan kelompoknya dapat terwakili. Diharapkan dari proses sosialisasi politik segala kebutuhan dan harapan masyarakat terhadap lembaga politik formal maupun lembaga politik non-formal dapat terlaksana sebagaimana mestinya agar segala bentuk kebutuhan masyarakat dapat terpenuhi.

A.2 Garda Pemuda NasDem dalam menjalankan fungsi Rekrutmen Politik

Garda Pemuda NasDem dalam melaksanakan fungsi pertamanya juga melaksanakan fungsi keduanya dimana tugasnya menyentuh lapisan paling bawah yaitu masyarakat dan dikhususkan kepada para pemuda yang ingin bergabung dengan Garda Pemuda NasDem dan menjadi bagian dengan Partai NasDem. Dalam hal ini, Garda Pemuda NasDem sebagai penghantar atau alat komunikasi antara masyarakat dengan Partai NasDem. Selain itu, Garda Pemuda NasDem sebagai wadah yang dikhususkan bagi para pemuda agar nantinya dapat menjadi kader yang berkualitas bagi Partai NasDem. Hadirnya Garda Pemuda NasDem berfungsi untuk melaksanakan kegiatan dalam rangka pembinaan kader

dan pengembangan pemuda dalam usaha peningkatan kualitas keilmuan, kewirausahaan serta sosial kemasyarakatan. Mengenai hal ini Andika Ulil Amri mengungkapkan :

“ Garda Pemuda NasDem berfungsi untuk merekrut dan membina para pemuda untuk menjadi anggota Garda Pemuda agar menjadi kader yang berkualitas agar nantinya dapat menjadi kader Partai NasDem dan segala aktifitas kaderisasi itu terjadi di dalam BARET “. ²¹

Garda Pemuda NasDem sebagai wadah bagi para pemuda berfungsi untuk merekrut anggota yang ingin bergabung sekaligus membina dan melatih para anggotanya agar Garda Pemuda melahirkan kader muda yang berkualitas. Garda Pemuda NasDem merupakan wadah bagi para pemuda yang kemudian disatukan dalam sebuah kelompok dengan harapan besar yakni, Garda Pemuda NasDem dapat melahirkan kader-kader yang diharapkan mampu membawa perubahan besar demi keberlangsungan politik yang lebih baik dan terarah. Penulis melihat fungsi Garda Pemuda NasDem sesuai dengan teori yang dikemukakan oleh Noeat yang menyatakan rekrutmen didefinisikan sebagai pelaksanaan atau aktifitas organisasi awal dengan tujuan untuk mengidentifikasi dan mencari tenaga kerja yang potensial²².

Merujuk pada konsep rekrutmen politik yang dikemukakan oleh Ramlan Subakti bahwa rekrutmen politik mencakup pemilihan, seleksi, dan pengangkatan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan sejumlah peranan dalam sistem politik pada umumnya dan pemerintah pada khususnya.²³ Tak hanya itu proses rekrutmen juga merupakan fungsi mencari dan mengajak orang-orang yang memiliki kemampuan untuk turut aktif dalam kegiatan politik, yaitu dengan cara

²¹ Wawancara dengan Andika Ulil Amri, Sekretaris DPW Garda Pemuda NasDem Sul-Sel, tanggal 22 Maret 2014, di Kantor DPW Partai NasDem.

²² Ramlan Subakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1999)

²³ Ramlan Subakti, *Memahami Ilmu Politik* (Jakarta: Gramedia Widiasarana, 1999)

menempuh berbagai proses penjangkaran. Kesesuaian antara konsep rekrutmen menurut Ramlan Surbakti dengan data yang peneliti temukan mengenai fungsi Garda Pemuda NasDem sebagai wadah bagi para pemuda yang kemudian disatukan dalam sebuah kelompok untuk dijadikan kader Garda Pemuda NasDem dengan harapan mampu menjadi kader yang berkualitas setelah menjalani proses pendidikan dan pembinaan di dalam Garda Pemuda NasDem.

Garda Pemuda NasDem dalam merekrut anggota menggunakan 2 cara. Yang pertama, dengan mengunjungi website Garda Pemuda dan mengisi biodata di lembaran o250 setelah itu pendaftar resmi menjadi anggota Garda Pemuda NasDem. Yang kedua, dengan cara mendaftarkan diri ke kantor langsung. Dengan bergabungnya para pemuda di Garda Pemuda NasDem maka para pemuda akan dilatih dan dididik menjadi kader di dalam BARET yang nantinya akan dimasukkan dalam Partai NasDem untuk diusung menjadi bakal Calon Legislatif bagi Partai NasDem .

Penulis melihat, fenomena yang terjadi di dalam Garda Pemuda NasDem terdapat kesesuaian dengan konsep Rekrutmen politik yang dikemukakan oleh Almond yang menyatakan di dalam pola-pola perekrutan yang boleh jadi lewat saluran informal berdasarkan pada kelompok-kelompok tradisional, kesukuan, etnis, atau kedaerahan. Adanya pola-pola tertentu yang dijalankan oleh organisasi Garda Pemuda NasDem dalam melaksanakan rekrutmen untuk nmenjadi kader Garda Pemuda NasDem.

Konsep rekrutmen politik menurut Suharno adalah proses pengisian jabatan-jabatan pada lembaga-lembaga politik, termasuk partai politik dan administrasi atau

birokrasi oleh orang-orang yang akan menjalankan kekuasaan politik²⁴. Seperti yang diungkapkan oleh Andika Ulil Umri :

*“ Para kader Garda Pemuda NasDem diberi ruang untuk menjadi calon dari Partai NasDem pada Pemilu 2014. Seperti saya selaku sekretaris Garda Pemuda NasDem menjadi Calon Legislatif Provinsi dari Partai NasDem dan daerah pemilihan saya adalah Makassar 1. DPP Garda Pemuda NasDem melakukan penyaringan terhadap kadernya untuk menjadi Caleg di Partai NasDem”.*²⁵

Berdasarkan hasil wawancara di atas penulis menyimpulkan Garda Pemuda NasDem diberi wewenang sendiri untuk menentukan bakal calon yang diusung namun untuk penyarian calon dilaksanakan oleh DPP Garda Pemuda NasDem Desk Penjaringan BACALEG Partai NasDem dari Garda Pemuda NasDem. Penulis melihat, wewenang yang diberikan terhadap Garda Pemuda NasDem dari Partai NasDem untuk menentukan calonnya sendiri merupakan salah satu konsistennya Partai NasDem yang menyatakan dirinya sebagai Partai Moderen dengan memberikan keluasaan para pemuda di dalam Garda Pemuda NasDem untuk mengatur organisasinya sendiri dalam menentukan BACALEGnya. Mengenai hal ini H. Irham Halik mengungkapkan :

“ Garda Pemuda NasDem diberi wewenang full untuk menentukan calonnya sendiri namun, prosedur jelas ada. Mengapa demikian, karena Partai NasDem membagi ruang dalam pencalonan. 30 persen untuk para pemuda dan mahasiswa, 30 persen untuk perempuan, dan sisanya untuk para pemain lama dan yang mendapatkan penunjukan langsung dari ketua Partai ”.

Penulis melihat, dengan pembagian ruang yang dilakukan oleh Partai NasDem adalah salah satu bentuk keberanian dengan memberikan kuota yang cukup besar bagi seorang pemuda untuk menjadi BACALEG bagi Partai NasDem yang merupakan Partai Baru. Berbagai prosedur administrasi terjadi di dalam Desk Penjaringan BACALEG di DPP Garda Pemuda NasDem. DPP Garda Pemuda

²⁴ ibid

²⁵ Wawancara dengan Andika Ulil Amri, Sekretaris DPW Garda Pemuda NasDem Sul-Sel, tanggal 23 Maret 2014, di Kantor DPW Partai NasDem.

NasDem menyurat ke seluruh lapisan Partai NasDem di setiap tingkatan dari Bakal Calon Anggota DPR RI, DPRD Provinsi, DPRD Kabupaten / Kota Partai NasDem dari Garda Pemuda yang akan diusulkan kepada sekretariat Desk Penjaringan BACALEG. Bagi yang ingin mendaftarkan namanya untuk diusulkan cukup mudah, hanya dengan mengisi formulir pendaftaran, serta menyertakan daftar riwayat hidup, foto copy KTP, foto copy ijazah terakhir yang dilegalisir dari bacaleg, dan pasfoto terbaru ukuran 3 x 4 sebanyak 2 lembar. Setelah itu, nama yang diusulkan akan disaring di Desk Penjaringan BACALEG DPP Garda Pemuda NasDem. Berdasarkan hasil dari Desk Penjaringan calon maka, nama yang lolos menjadi Caleg akan dimasukkan ke dalam Partai NasDem sesuai dengan wilayah tempatnya bernaung dan hasil dari Desk Penjaringan Calon adalah hasil final dan tidak berhak Partai NasDem untuk menolak hasil penyaringan dari Desk Penjaringan BACALEG.

Garda Pemuda NasDem merupakan organisasi masyarakat yang berada di antara masyarakat dengan Partai NasDem. Garda Pemuda NasDem dan Partai NasDem merupakan lembaga informal atau merupakan infrastruktur negara yang berfungsi sebagai input dalam sebuah sistem politik. Merujuk pada teori Sistem Politik menurut Almond dimana, organisasi dan partai berada pada posisi infrastruktur negara yang menjalankan fungsi input yaitu fungsi rekrutmen politik.²⁶ Rekrutmen Politik mencakup pemilihan, seleksi, dan pengangkatan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan sejumlah peranan dalam sistem politik pada umumnya dan pemerintah pada khususnya.

Tak hanya itu proses rekrutmen juga merupakan fungsi mencari dan mengajak orang-orang yang memiliki kemampuan untuk turut aktif dalam kegiatan politik, yaitu dengan cara menempuh berbagai proses penjaringan. Penulis melihat,

²⁶ H.I, A. Rahman. 2007. Sistem Politik Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu

berbagai proses penjaringan yang dilaksanakan Garda Pemuda NasDem memberikan gambaran bahwa posisi Garda Pemuda NasDem dalam menjalankan fungsinya telah dilaksanakan sebagaimana mestinya yaitu dalam melaksanakan rekrutmen dengan harapan menghasilkan kader yang berkualitas untuk dimasukkan menjadi BACALEG bagi Partai NasDem sebagai tempat berafiliasinya Garda Pemuda NasDem.

Berbagai prosedur mengenai rekrutmen kader Garda Pemuda NasDem menjadi BACALEG untuk Partai NasDem menegaskan bahwa Garda Pemuda NasDem memiliki peranan tersendiri dalam menentukan calon kadernya sebagai Caleg bagi Partai NasDem. Dengan kata lain, keberadaan Garda Pemuda NasDem sebagai penyedia kader bagi Partai NasDem NasDem terdapat kesesuaian dengan konsep Organisasi merupakan alat untuk mencapai ideologi dengan politik atau cara tertentu. Untuk mencapai tujuan (ideologi) dan melalui cara (politik) tertentu tidak mungkin dilakukan secara sendiri-sendiri tanpa kepemimpinan, anggota atau tanpa dukungan massa rakyat yang luas. Maka sebuah organisasi diperlukan sebagai alat yang menyatukan kekuatan setiap anggotanya, massa rakyat dan kepemimpinan dalam satu komando. bersama. Seperti yang terjadi di dalam Garda Pemuda NasDem dan Partai NasDem bahwa, keberadaan Garda Pemuda pada partai NasDem benar adanya. Dengan kenyataan bahwa, Garda Pemuda NasDem melalui Desk Penjaringan BACALEG diberi ruang untuk menentukan BACALEG bagi Partai NasDem dalam menghadapi Pemilu 2014.

Fungsi Garda Pemuda NasDem yang berdampingan dengan Partai NasDem dalam mewujudkan Restorasi Indonesia jelas memberikan efek tersendiri terhadap Partai NasDem dalam menghadapi Pemilu 2014.. Mengenai hal ini Andika Ulil Amri mengungkapkan :

“ Kami dari Garda Pemuda NasDem sebagai organisasi yang berdampingan dengan Partai NasDem jelas mendukung seluruh kegiatan yang dijalankan Partai NasDem sesuai dengan cita-cita Restorasi Indonesia”.²⁷

Keberadaan Garda Pemuda NasDem dalam menjalankan berbagai fungsinya utamanya yaitu fungsi Sosialisasi Politik dan fungsi rekrutmen politik sesuai dengan cita-cita restorasi diharapkan mampu memberikan efek positif terhadap Partai NasDem dalam menghadapi Pemilu 2014. Berbagai upaya dilaksanakan Garda Pemuda NasDem dalam melaksanakan fungsinya di dalam Partai NasDem.

Kehadiran Garda Pemuda NasDem sebagai organisasi yang mewadahi para pemuda diharapkan mampu meningkatkan rekrutmen kader agar segala macam visi misi Partai NasDem dapat tersalurkan di seluruh lapisan masyarakat. Mengenai hal ini H. Irham mengungkapkan :

“ Garda Pemuda NasDem berjuang penuh dalam menjalankan fungsi sebagai alat komunikasi antara masyarakat dengan dengan Partai NasDem. Beberapa waktu lalu di Pare-pare terjadi banjir di daerah pinggir pantai, Garda Pemuda NasDem beserta BARET di Pare- Pare langsung turun lapangan untuk membantu para korban banjir. Bantuan tenaga dan bahan makanan kita sediakan agar meringankan beban para korban “.²⁸

Garda Pemuda NasDem sebagai organisasi pergerakan pemuda yang berdampingan dengan Partai NasDem menjalankan berbagai upaya-upaya real agar Partai NasDem dapat meraih simpati dimata masyarakat. Ketika Garda Pemuda NasDem beserta dengan BARETnya turun lapangan dengan menggunakan identitas seperti baju Garda Pemuda NasDem yang bertuliskan Restorasi Indonesia ditambah lagi dengan Lambang dan Simbol yang tidak jauh beda dengan Partai NasDem jelas akan memberikan citra positif terhadap partai NasDem.

²⁷ Wawancara dengan Andika Ulil Amri, Sekretaris DPW Garda Pemuda NasDem Sul-Sel, tanggal 20 Maret 2014, di Kantor DPW Partai NasDem.

²⁸ Wawancara dengan H. Irham Halik, Ketua DPW Garda Pemuda NasDem Sul-Sel, tanggal 03 April 2014, di Kantor DPW Partai NasDem.

Penulis melihat Garda Pemuda NasDem Pemuda bekerja seoptimal mungkin agar segala yang dicita-citakan Restorasi Indonesia bisa tersalurkan sesuai dengan visi misi kami. Berbagai upaya dilaksanakan seperti yang terjadi waktu bulan Januari di daerah Antang terjadi kebakaran besar-besaran dan kami dari Garda Pemuda NasDem beserta BARET langsung turun lapangan untuk membantu para korban kebakaran. Para tim membantu membersihkan dan mengumpulkan sisa-sisa barang yang masih bisa diselamatkan, bantuan makanan siap saji juga kami sediakan untuk para korban.

Berbagai upaya yang dilakukan Garda Pemuda NasDem akan memberikan efek positif terhadap Partai NasDem dalam menghadapi Pemilu 2014.

Penulis menyimpulkan bahwa fungsi Garda Pemuda NasDem yang berdampingan dengan Partai NasDem menjalankan fungsi sosialisasi politik dan fungsi rekrutmen kader dimana, Garda Pemuda NasDem sebagai alat komunikasi atau penghubung antara apa yang menjadi harapan dan kebutuhan masyarakat untuk disalurkan ke dalam partai NasDem sekaligus Garda Pemuda NasDem merupakan wadah untuk menghimpun para pemuda yang ingin menjadi kader Partai NasDem untuk bersama-sama berjuang di dalam Partai NasDem untuk mewujudkan cita-cita Restorasi Indonesia. Dengan kata lain, Garda Pemuda NasDem menjadi tempat menghimpun segala aspirasi masyarakat kemudian, dikomunikasikan kepada Partai NasDem dan menjadi tempat lahirnya kader-kader yang berkompeten untuk Partai NasDem sebagai partai baru yang akan ikut dalam Pemilu 2014. Hal ini jelas memberikan efek signifikan kepada Partai Partai NasDem dalam menghadapi Pemilu 2014.

B. Fungsi Liga Mahasiswa NasDem Terhadap Partai NasDem di Sulawesi Selatan dalam menghadapi Pemilu 2014

Munculnya berbagai macam organisasi yang menghimpun berbagai elemen memberikan keuntungan besar bagi setiap elemen yang dihimpunnya sesuai dengan dasar pembentukannya. Kehadiran organisasi mahasiswa memang cukup diharapkan agar mahasiswa mengembalikan posisinya dan tidak lagi membungkam atau apatis terhadap keadaan perpolitikan Indonesia. Mahasiswa diharapkan mampu menghidupkan kembali gerakan mahasiswa yang tengah berada pada gerakan slogan atau demonstrasi belaka. Gerakan mahasiswa yang berniat merestorasi semangat gerakan pemuda-pelajar dulu, yang sadar bahwa politik adalah alat memajukan peradaban manusia. Mengenai hal ini Muh.Yusmin Syawal mengungkapkan :

“ Liga Mahasiswa NasDem wadah bagi para mahasiswa untuk kemudian bergabung bersama kita dengan harapan membawa perubahan sesuai dengan cita-cita Partai NasDem sebagai tempat berafiliasinya Liga ini ”.

Berdirinya Liga Mahasiswa NasDem yang dibuat oleh Partai NasDem memberikan gambaran bahwa, Partai dalam mendirikan sebuah organisasi memiliki tujuan dan fungsi yang berbeda sehingga mengapa organisasi tersebut didirikan. Setiap organisasi dinamakan Kelompok kepentingan (*Interest Group*) tergantung pengklasifikasiannya. Kelompok Kepentingan merupakan bagian integral dalam lingkungan kehidupan politik. Bahkan, ada semacam pertautan hubungan antara kelompok kepentingan dan partai politik. Gerak langkah suatu kelompok kepentingan akan sangat bergantung terhadap sistem kepartaian yang diterapkan

disuatu negara²⁹. Secara fundamental, jelas ada perbedaan antara fungsi partai politik dan kelompok kepentingan.

Liga Mahasiswa NasDem dan Partai NasDem satu atap namun berbeda domainnya. Liga Mahasiswa NasDem sebagai wadah yang menghimpun para mahasiswa yang mencoba mengubah pola pergerakan mahasiswa dalam melawan segala macam carut marut Indonesia. Dengan kata lain, Liga Mahasiswa NasDem berafiliasi langsung kepada Partai NasDem dan menjadi tulang punggung dan penyedia kader bagi partai NasDem. Mengenai hal ini Zulkifli Sanusi mengungkapkan :

*“ Mengenai tujuan, fungsi, dan tugas Liga Mahasiswa NasDem sudah diatur dalam AD/ART “.*³⁰

Liga Mahasiswa NasDem sebagai organisasi pergerakan mahasiswa yang merupakan bagian dari Partai NasDem menjalankan berbagai macam tujuan, fungsi dan tugas sesuai dengan Restorasi Indonesia dengan mewujudkan tujuan bersama dengan Partai NasDem. Mengenai tujuan umum berdirinya Liga Mahasiswa NasDem adalah Organisasi Pergerakan yang bertujuan mendidik mahasiswa Indonesia untuk menjadi tulang punggung bagi Gerakan Perubahan Restorasi Indonesia dalam mewujudkan masyarakat Indonesia berdasarkan Pancasila dan UUD 1945.

Tujuan khusus Liga Mahasiswa NasDem³¹ :

²⁹ Rahman, Arifin. 2002. Sistem Politik Indonesia. Surabaya: Penerbit SIC.

³⁰ Wawancara dengan Zulkifli Sanusi, Sekretaris DPW Liga Mahasiswa NasDem Sul-Sel, tanggal 25 Maret 2014, di Kantor DPW Partai NasDem.

³¹ BAB IV Pasal 9 (Anggaran Dasar Liga Mahasiswa NasDem). *AD/ART Liga Mahasiswa NasDem*

1. Liga Mahasiswa NasDem bertujuan untuk melahirkan kader mahasiswa yang berkeahlian, unggul di bidang disiplin ilmunya, berpihak pada masyarakat dan berjiwa Pancasila.

2. Liga Mahasiswa NasDem sebagai penghimpun dan membangun kekuatan sosial dan politik mahasiswa.

3. Liga Mahasiswa NasDem bertujuan untuk memperjuangkan kepentingan mahasiswa di bidang pendidikan, ekonomi, sosial, budaya, dan politik secara demokratis.

4. Liga Mahasiswa NasDem bertujuan untuk berkontribusi dalam perjuangan Partai NasDem melalui suplai kader ”.

Berbicara mengenai fungsi Liga Mahasiswa NasDem berjalan berbagai macam fungsi yang sudah diatur dalam AD/ART³².

1. Liga Mahasiswa NasDem berfungsi sebagai wadah kebutuhan dan kemajuan akademis mahasiswa.

2. Liga Mahasiswa NasDem berfungsi sebagai alat perjuangan mahasiswa dalam membela kepentingan pendidikan, sosial, ekonomi, dan politiknya.

3. Liga Mahasiswa NasDem berfungsi untuk menumbuhkan kesadaran politik mahasiswa dalam rangka menyokong perjuangan Partai NasDem.

4. Liga Mahasiswa NasDem berfungsi untuk mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi kader yang ahli di bidangnya untuk membantu memecahkan persoalan masyarakat .

³² BAB IV Pasal 10 (Anggaran Dasar Liga Mahasiswa NasDem). *AD/ART Liga Mahasiswa NasDem*

Penulis melihat hadirnya Liga Mahasiswa NasDem sebagai organisasi pergerakan yang merupakan bagian dari Partai NasDem menjalankan berbagai macam fungsi dan memiliki tujuan dasar terbentuknya organisasi tersebut. Berbagai tujuan berdirinya Liga Mahasiswa NasDem yang dikemukakan diatas, penulis melihat bahwa fokus utamanya tujuan dari berdirinya Liga Mahasiswa NasDem adalah sebagai tulang punggung Partai NasDem dibidang penyediaan kader. Jadi, segala macam kegiatan internal yang dilakukan Liga Mahasiswa NasDem adalah bagaimana Liga Mahasiswa NasDem melalui berbagai kegiatannya mampu mendidik anggotanya agar menjadi kader yang berkualitas bagi Partai NasDem. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan, peneliti melihat adanya sinkronisasi antara fakta-fakta di lapangan dengan teori yang dikemukakan oleh Chilcote, pada tahun 1956 – jadi sekitar tiga tahun setelah David Easton meluncurkan karyanya *The Political System* tahun 1953 - Gabriel Abraham Almond menerapkan teori sistem tersebut atas sistem politik suatu bangsa sebagai bentuk metode trial and error layaknya sebuah teori. Namun, Almond melakukan sejumlah modifikasi atas teori Easton. Jika Easton membangun suatu grand theory, maka Almond membangun suatu middle-range theory. Secara umum, teori sistem yang dibangun Almond terdiri atas tiga tahap. Pentahapan pemikiran Easton ini mengikuti pendapat Ronald H. Chilcote yang mengacu pada karya-karya penelitian Almond.³³

Di dalam tulisannya *Comparative Political System* tahun 1956 Almond mengajukan asumsi yang harus dipertimbangkan dalam kajian sistem politik yang terdiri atas:

1. Sistem menandai totalitas interaksi di antara unit-unitnya dan keseimbangan di dalam sistem selalu berubah; Liga Mahasiswa NasDem sebagai organisasi

³³ Ronald H. Chilcote, *Theories ...*,

yang berdampingan dengan salah satu Partai yakni Partai NasDem memiliki kaitan erat diantaranya keduanya. Relasi diantara keduanya terlihat jelas dimana, Liga Mahasiswa NasDem merupakan wadah bagi para mahasiswa yang ingin bergabung menjadi sebuah kelompok penggerak untuk kemudian dikader di dalam Liga Mahasiswa NasDem dengan berbagai prosedur yang telah berlaku. Setelah itu, kadernya dipersiapkan untuk menjadi wakil dari Partai NasDem dalam sebuah pertarungan politik yaitu Pemilu 2014.

2. Hal penting dalam sistem politik bukan semata-mata lembaga formal, melainkan juga struktur informal serta peran yang dijalankannya; Garda Pemuda NasDem merupakan infrastruktur politik yang menjalankan fungsi input di dalam teori sistem politik. Garda Pemuda NasDemlah yang merupakan lembaga informal atau infrastruktur negara yang menjalankan fungsi input yakni fungsi rekrutmen politik.

Kehadiran Liga Mahasiswa NasDem di tengah-tengah mahasiswa diharapkan mampu memberikan perubahan dari segala macam pergerakan mahasiswa hari ini yang sudah berada pada titik kejenuhan. Berdasarkan Fungsi dari berdirinya Liga Mahasiswa NasDem yang telah dijabarkan diatas, penulis menyimpulkan Liga Mahasiswa NasDem diharapkan mampu menumbuhkan kembali kesadaran mahasiswa yang mulai larut dari sikap apatis terhadap keadaan yang terjadi di Indonesia. Dengan hadirnya Liga Mahasiswa NasDem, diharapkan mampu mengembalikan semangat mahasiswa agar memperjuangkan kepentingan-kepentingan masyarakat umum sehingga Liga Mahasiswa NasDem melahirkan kader yang berkualitas bagi Partai NasDem dalam rangka mewujudkan cita-cita Restorasi Indonesia..

Liga Mahasiswa NasDem sebagai infrastruktur politik dalam sistem politik menjalankan berbagai fungsi input yaitu Liga Mahasiswa NasDem menjalankan fungsi Rekrutmen Politik dan Liga Mahasiswa NasDem menjalankan fungsi Komunikas Politik yang bersama-sama dengan Partai NasDem dalam mewujudkan cita-cita Restorasi Indonesia.

B.1 Liga Mahasiswa NasDem dalam menjalankan fungsi Rekrutmen Politik

Liga Mahasiswa NasDem merupakan tulang punggung Partai NasDem dibidang penyediaan kader dari Partai NasDem dan keduanya sama-sama merupakan lembaga informal atau infrastruktur negara yang menjalankan fungsi input di dalam Sistem Politik. Adanya kesesuaian antara Liga Mahasiswa NasDem sebagai organisasi yang berdampingan dengan Partai NasDem dengan merujuk pada konsep Organisasi masyarakat dalam pengabdianya kepada organisasi atau partai politik dan pemerintah sebagai unsur kehidupan politik berfungsi untuk menghimpun anggota masyarakat yang dijadikan sebagai kekuatan pendukung³⁴.

Organisasi gerakan mahasiswa yang bernama Liga Mahasiswa NasDem hadir sebagai organisasi yang mewadahi atau dikhususkan bagi seseorang yang masih berstatus mahasiswa atau alumni suatu Perguruan Tinggi dengan harapan dapat melahirkan kaum intelektual organis yang kritis dan seharusnya mengisi struktur-struktur partai, jabatan politik maupun jabatan pemerintahan. Mengenai hal ini Muh. Yusmin Syawal mengungkapkan :

“ Liga Mahasiswa NasDem merupakan organisasi pergerakan yang yang dikhususkan untuk mewadahi mahasiswa yang ingin bersama-sama dengan Partai NasDem dalam mewujudkan cita-cita Restorasi

³⁴ Sanit, Arbi. 1985. Swadaya Politik Masyarakat. Jakarta: Rajawali

*Indonesia dan kami berafiliasi langsung ke Partai NasDem sebagai tulang punggung bagi Gerakan Perubahan Restorasi Indonesia”.*³⁵

Liga Mahasiswa NasDem sebagai organisasi yang menghimpun para elemen mahasiswa dan berafiliasi kepada salah satu Partai yaitu Partai NasDem yang merupakan partai baru yang lolos dalam verifikasi berkas dan siap menjadi bersaing dengan partai-partai lain dalam Pemilu 2014. Berdirinya Liga Mahasiswa NasDem dari Partai NasDem menegaskan bahwa, Liga Mahasiswa NasDem sebagai organisasi yang dibuat oleh Partai NasDem yang jelas memiliki fungsi tersendiri di luar dari Partai NasDem sebagai Partai politik. Merujuk pada fenomena yang ada terdapat kesesuaian dengan konsep kelompok kepentingan yang menyatakan bahwa Kelompok kepentingan (*Interest Group*) merupakan bagian integral dalam lingkungan kehidupan politik. Bahkan, ada semacam pertautan hubungan antara kelompok kepentingan dan partai politik. Gerak langkah suatu kelompok kepentingan akan sangat bergantung terhadap sistem kepartaian yang diterapkan di suatu negara. Secara fundamental, jelas ada perbedaan antara fungsi partai politik dan kelompok kepentingan³⁶.

Organisasi masyarakat bertindak pula sebagai penyedia calon pemimpin dan pejabat bagi partai atau pemerintah. Mereka yang merupakan calon pemimpin tersebut, tentulah sudah lulus dari saringan pengalaman di dalam organisasi dan akhirnya organisasi ini berperan pula selaku penghubung partai atau pemerintah terhadap masyarakat.³⁷ Hal ini sebagai arus balik dari kegiatannya selaku penghubung di antara masyarakat dengan partai dan pemerintah, sehingga

³⁵ Wawancara dengan Muh Yusmin Syawal, Ketua DPW Liga Mahasiswa NasDem Sul-Sel, tanggal 16 Maret 2014, di Kantor DPW Partai NasDem.

³⁶ A. Rahman H.I. 2007. Sistem Politik Indonesia. Yogyakarta: Graha Ilmu

³⁷ *ibid*

masyarakat memahami kebijaksanaan yang dihasilkan oleh ke dua lembaga tersebut.

Berbicara mengenai fungsi Liga Mahasiswa NasDem sebagai penyedia kader terlihat dari berbagai macam fungsi Liga Mahasiswa NasDem yang sudah diatur dalam AD/ART³⁸.

1. Liga Mahasiswa NasDem berfungsi untuk menumbuhkan kesadaran politik mahasiswa dalam rangka menyokong perjuangan Partai NasDem.

2. Liga Mahasiswa NasDem berfungsi untuk mempersiapkan mahasiswa untuk menjadi kader yang ahli di bidangnya untuk membantu memecahkan persoalan masyarakat.

Rekrutmen politik menurut Ramlan Surbakti mencakup pemilihan, seleksi, dan pengangkatan seseorang atau sekelompok orang untuk melaksanakan sejumlah peranan dalam sistem politik pada umumnya dan pemerintah pada khususnya.

Liga Mahasiswa NasDem dalam menjalankan proses rekrutmen juga berfungsi untuk mencari dan mengajak orang-orang yang memiliki kemampuan untuk turut aktif dalam kegiatan politik, yaitu dengan cara menempuh berbagai proses penjangkaran.³⁹ Adapun cara yang ditempuh dalam melaksanakan perekrutan politik antara lain dapat ditempuh melalui kontak-kontak pribadi, persuasi, dan juga dilakukan dengan menarik golongan muda untuk dididik menjadi kader, yang diharapkan di masa yang akan datang menduduki jabatan politik atau pemerintahan. Mengenai hal ini Muh Yusmin Syawal mengungkapkan :

³⁸ BAB IV Pasal 10 (Anggaran Dasar Liga Mahasiswa NasDem). *AD/ART Liga Mahasiswa NasDem*

³⁹ Ibid

*“ Di dalam Liga untuk mau menjadi anggota Liga ya mudah saja. Cukup dengan mendaftar di kantor Liga Mahasiswa NasDem tepatnya di Kantor DPW NasDem. Untuk persyaratan yang jelas harus Mahasiswa atau alumni juga bisa dengan batas umur 35 tahun. Kalau syarat lain tidak ada karena disinikan tempat untuk mahasiswa yang ingin belajar tentang pendidikan politik jadi siapapun berhak untuk masuk “.*⁴⁰

Penulis melihat Liga Mahasiswa NasDem dalam merekrut anggota tidak memberikan persyaratan yang begitu sulit. Cukup terdaftar sebagai mahasiswa atau alumni dengan batasan umur 35 tahun para mahasiswa sudah dapat menjadi anggota Liga Mahasiswa NasDem. Namun, hal ini tidak semudah yang dibayangkan karena Liga Mahasiswa NasDem paham ketika sesuatu yang mudah didapatkan maka tingkat kesetiaan terhadap sesuatu dan hasil kualitas pasti meragukan.

Mahasiswa yang telah mendaftarkan diri menjadi anggota menjalani berbagai proses pengkaderan dengan 3 tahap yaitu pengenalan, TOT, dan pengukuhan sah sebagai kader Liga Mahasiswa NasDem sekaligus menjadi kader Partai NasDem . Di dalam proses ini akan menemui banyak pelajaran dan berbagai didikan mental dengan tujuan agar mereka loyal terhadap Liga dan bermental baja untuk berbagai situasi yang akan dihadapi dan utamanya agar Liga Mahasiswa NasDem menghasilkan kader yang berkualitas .

Pada pelaksanaan pengenalan, TOT, dan pengukuhan berbagai kegiatan dilakukan di *outdoor* agar lebih dekat dengan alam dan leluasa melaksanakan pengkaderan. Hal ini dilakukan demi untuk menghasilkan kader yang berkualitas sesuai dengan Raison D’etre bahwa lahirnya Gerakan Restorasi di ranah mahasiswa untuk mengembalikan kewibawaan dan kehormatan politik yang tercoreng oleh para bandit dan petualang politik. Kaum terpelajar harus kembali dekat dan mengembalikan kehormatan politik dan kaum terpelajar harus kembali menjadi produsen utama manusia-manusia politik Indonesia.

⁴⁰ Wawancara dengan Muh Yusmin Syawal, Ketua DPW Liga Mahasiswa NasDem Sul-Sel, tanggal 29 Maret 2014, di Kantor DPW Partai NasDem.

Berbagai fakta-fakta yang peneliti temukan di lapangan dapat di analisis menggunakan konsep rekrutmen politik yang dikemukakan oleh Suharno yaitu rekrutmen politik merupakan proses pengisian jabatan-jabatan pada lembaga-lembaga politik, termasuk partai politik dan administrasi atau birokrasi oleh orang-orang yang akan menjalankan kekuasaan politik dan juga dapat menggunakan **teori Rekrutmen menurut Almond dan Powell** yaitu Rekrutmen politik adalah suatu proses dimana terjadi penSeleksian calon-calon masyarakat yang dipilih untuk menempati kursi-kursi penting di dalam peranan politik, termasuk dalam jabatan birokrasi dan jabatan administrasi. Kehadiran Liga Mahasiswa NasDem diharapkan mampu melahirkan kader-kader yang mampu memecahkan persoalan yang timbul di masyarakat agar dapat menjadi kader yang berkualitas bagi Partai NasDem

Berbagai upaya dijalankan Liga Mahasiswa NasDem agar dapat meningkatkan elektabilitas Partai NasDem. Berbagai upaya agar fungsi Liga melahirkan kader berkualitas dijalankan seperti sekolah politik untuk anggota dan pengurus Liga Mahasiswa NasDem yang dilaksanakan di Kantor DPW Partai NasDem Sul-Sel. Kegiatan ini dilakukan secara rutin 2 kali dalam supaya kader kita agar pendidikan politik di dalam Liga berjalan dan anggota dapat menjadi kader yang berkualitas untuk Partai NasDem. Mengenai hal ini Muh. Yusmin Syawal mengungkapkan :

“ Liga tidak hanya begitu saja merekrut kader namun, jelas disini kehadiran Liga kita perkuat dengan membimbing dan mendidik kader kita “

Berdasarkan pernyataan dari Muh Yusmin Syawal dapat penulis simpulkan bahwa, fungsi Liga Mahasiswa NasDem sebagai organisasi tulang punggung Partai NasDem dan penyedia kader bagi Partai NasDem telah menjalankan berbagai upaya dengan melaksanakan berbagai kegiatan seperti pendidikan politik yang

dikhususkan bagi anggota dan pengurus Liga Mahasiswa NasDem dengan harapan menghasilkan kader yang berkualitas.

Liga Mahasiswa NasDem merupakan wadah bagi mahasiswa yang ingin ikut bersama-sama mewujudkan cita-cita Restorasi bersama dengan Partai NasDem. Dengan aturan yang menetapkan bahwa dalam kampus tidak diperbolehkan masuknya Partai maka, inilah fungsi hadirnya Liga Mahasiswa NasDem karena Liga merupakan organisasi non politik. Inilah yang menjadi dasar Liga Mahasiswa NasDem dengan mudah melebarkan sayap hingga ke berbagai kampus. Mengenai hal ini Muh Yusmin Syawal mengungkapkan :

“ Liga Mahasiswa NasDem untuk komisariat sudah ada di berbagai kampus di Makassar seperti di Stie Nobel, Unismuh, UIN, dan untuk Unhas khusus di teknik. Kami bukan partai ya jadi mudah untuk menyentuh lingkungan kampus. Kan ya dilarang masuk dalam kampus kan Partai bukan Liga Mahasiswa NasDem “. ⁴¹

Penulis melihat Liga Mahasiswa NasDem hadir di tengah-tengah mahasiswa sebagai pendidikan politik dan penyedia kader bagi Partai NasDem. Posisi Liga Mahasiswa NasDem berada di antara mahasiswa dan Partai NasDem namun, untuk aturan organisasi antara Liga Mahasiswa NasDem dan Partai NasDem berbeda. Hal inilah yang menguntungkan Liga Mahasiswa NasDem sehingga organisasi ini dengan mudah diterima di berbagai Universitas. Mengenai hal ini Muh. Yusmin Syawal mengungkapkan:

“ Kalau mengenai aturan main di antara Liga dan NasDem ya jelas ada perbedaan. Kami punya AD/ART sendiri begitupun dengan Partai NasDem. Mengenai koordinasi kita gunakan garis putus- putus. Aturan kita turun dari Komite Pusat Liga Mahasiswa NasDem kalau ke Partai sebatas mengkoordinasikan kegiatan yang kita laksanakan. Segala urusan internal Liga ya kembalinya ke Komite Pusat “.

⁴¹ Wawancara dengan Muh Yusmin Syawal, Ketua DPW Liga Mahasiswa NasDem Sul-Sel, tanggal 05 April 2014, di Kantin Jasbog Unhas.

Liga Mahasiswa NasDem dan Partai NasDem mengenai aturan memiliki perbedaan yang signifikan dilihat dari AD/ART masing-masing maka, fungsi di antara keduanya jelas berbeda namun, mengenai tujuan sama yaitu mewujudkan cita-cita Restorasi Indonesia. Liga Mahasiswa NasDem dan Partai NasDem merupakan lembaga informal dalam sistem politik yang menjalankan fungsi input dalam sistem politik. Fakta-fakta yang peneliti temukan di lapangan memiliki kesesuaian dengan konsep input yang dikemukakan oleh Almond yaitu Masukan atau input dalam sistem politik berasal dari lingkungan yang terbuka berupa permintaan (*demands*) dan dukungan (*support*). Lingkungan (*environment*) terdiri dari semua kondisi dan kejadian luar sampai pada batas sistem politik. Permintaan adalah klaim yang dibuat seseorang dan kelompok dalam sistem politik untuk bertindak supaya dapat memenuhi keinginannya. Dukungan diberikan ketika suatu kelompok dan masing-masing orang mematuhi hasil pemilu, membayar pajak, mematuhi hukum, dan menerima keputusan serta tindakan sistem politik yang berkuasa yang dibuat sebagai reaksi dari permintaan⁴².

Menurut Almond fungsi input terdiri dari empat yaitu: Sosialisasi dan Rekrutmen Politik, Artikulasi Kepentingan, Agregasi Kepentingan, dan Komunikasi Politik. Fungsi Liga Mahasiswa NasDem sebagai tulang punggung Partai NasDem dan penyedia kader bagi Partai NasDem dapat digolongkan ke dalam fungsi input yaitu fungsi rekrutmen politik yang diharapkan mampu memberikan efek positif bagi Partai NasDem dalam menghadapi Pemilu 2014.

B.2. Liga Mahasiswa NasDem dalam menjalankan fungsi Komunikasi Politik

⁴² ibid

Liga mahasiswa NasDem dalam menjalankan fungsi input sebagai bagian dari suatu Sistem Politik yakni sebagai Rekrutmen Politik juga menjalankan fungsi Komunikasi Politik agar segala bentuk prinsip-prinsip organisasi, program kerja organisasi, gagasan organisasi dan sebagainya dapat diketahui oleh masyarakat yang akan mempengaruhi masyarakat dalam mengubah opini (politik) masyarakat terhadap Liga Mahasiswa NasDem. Kehadiran Liga Mahasiswa NasDem diharapkan mampu merealisasikan visi-misi dan cita-cita Partai NasDem kepada masyarakat. Mengenai hal ini Muh. Yusmin Syawal mengungkapkan :

*“Berbagai upaya kita jalankan sesuai dengan fungsi Seperti yang kita lakukan waktu bulan februari di Gedung kesenian. Liga mengadakan acara yang bertema pengembangan bakat kesenian dan menjaga nilai – nilai kebudayaan. Acara kita kemarin terbuka untuk mahasiswa dan umum dengan tujuan agar seni dan budaya daerah kita sendiri tidak terlupakan bagi mahasiswa. Sekarang mahasiswa mulai melupakan kesenian lokal daerah kita. Inikan agak menyedihkan makanya acara ini kita laksanakan”.*⁴³

Liga Mahasiswa NasDem melaksanakan berbagai upaya untuk membuktikan eksistensinya sebagai organisasi yang berdampingan dengan Partai NasDem yaitu dengan melaksanakan acara yang bertema “Mengembangkan bakat kesenian dan menjaga nilai-nilai kebudayaan “ di Gedung kesenian. Penulis melihat kegiatan yang dilaksanakan Liga Mahasiswa NasDem merupakan bagian dalam menjalankan fungsi komunikasi politik yang dapat dianalisis dengan konsep komunikasi politik yang dikemukakan oleh Almond dimana komunikasi politik salah satu fungsi yang dijalankan oleh partai politik dengan segala struktur yang tersedia, mengadakan komunikasi informasi, isu dan gagasan politik. Media-media massa banyak berperan sebagai alat komunikasi politik dan membentuk kebudayaan politik. Partai politik menjalankan fungsi sebagai alat mengkomunikasikan pandangan dan prinsip-prinsip

⁴³ Wawancara dengan Muh Yusmin Syawal, Ketua DPW Liga Mahasiswa NasDem Sul-Sel, tanggal 05 April 2014, di Kantin Jasbog.

partai, program kerja partai, gagasan partai dan sebagainya⁴⁴. Namun, dalam konteks kali ini pembahasan mengacu pada komunikasi politik yang dijalankan oleh organisasi pergerakan yaitu Liga Mahasiswa NasDem

Komunikasi Politik yang dikemukakan oleh Almond yakni dalam pelaksanaan fungsi komunikasi politik pada sistem politik yang satu mungkin dapat diperbandingkan dengan pelaksanaan fungsi tersebut pada sistem politik lainnya dengan melihat struktur yang melaksanakan dan gaya pelaksanaan itu sendiri. Unsur-unsur dalam komunikasi pada umumnya terdiri dari; komunikator, pesan, media, tujuan, efek, dan sumber komunikasi. Liga Mahasiswa NasDem memiliki cara tersendiri dalam melaksanakan fungsi komunikasi politik yakni dengan melaksanakan kegiatan “Mengembangkan bakat kesenian dan menjaga nilai-nilai kebudayaan “ di Gedung kesenian. Liga Mahasiswa NasDem sebagai pelaksana acara disebut sebagai komunikator yang melaksanakan fungsi komunikasi politik dengan menggunakan media yaitu kegiatan yang Liga Mahasiswa NasDem laksanakan dengan harapan akan memberikan efek positif kepada masyarakat yang hadir. Penulis melihat bahwa, kegiatan yang dilakukan oleh Liga Mahasiswa NasDem akan memberikan efek terhadap masyarakat dengan memberikan pesan atau makna bahwa, Liga Mahasiswa NasDem murni hadir sebagai tempat untuk mengembangkan berbagai kompetensi mahasiswa di berbagai bidang.

Liga Mahasiswa NasDem dalam melaksanakan kegiatan ini tidak hanya melibatkan anggota dan pengurus Liga Mahasiswa NasDem namun, acara ini terbuka untuk umum. Hal ini merupakan strategi dari Liga Mahasiswa NasDem dengan menggunakan untuk melaksanakan fungsinya di kalangan masyarakat dan

⁴⁴ Redi Panuju, Telaah Politik untuk Studi Komunikasi, Fikom Unitomo, Surabaya, 1994, p.59

khususnya kepada Partai NasDem. Merujuk pada konsep eksistensi yang menyatakan bahwa eksistensi pada konsep organisasi pun berbeda dengan konsep lain. Organisasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan seseorang. Secara sederhana, kita sebenarnya hidup berpindah dari suatu organisasi ke organisasi lainnya. Dengan peran yang berbeda-beda, kita menjadi bagian dari sebuah organisasi berdasarkan suatu kesepakatan bahwa kita bersedia untuk menjadi bagiannya dengan tujuan yang tentunya menguntungkan semua pihak.

Penulis menarik kesimpulan bahwa, eksistensi Liga Mahasiswa NasDem dibuktikan dengan salah satu kegiatan yang ia laksanakan sebagai wujud dari terealisasinya fungsi Liga Mahasiswa NasDem sebagai organisasi yang berafiliasi ke Partai NasDem dengan harapan membawa citra positif terhadap Partai NasDem dalam menghadapi Pemilu 2014 sekaligus memberikan citra positif di mata para hadirin bahwa, Liga Mahasiswa NasDem melaksanakan kerja nyata sebagai tulang punggung Partai NasDem yang bersama-sama mewujudkan cita-cita Restorasi Indonesia. Mengenai hal ini Muh Yusmin Syawal mengungkapkan :

“ Berbagai upaya kita jalankan agar fungsi Liga terlaksana dengan baik namun kegiatan yang paling mendesak dan terpenting di dalam Liga saat ini adalah perekrutan anggota, penguatan basis Liga dan pelebaran basis ke daerah lain. Kemarin akibat konflik yang terjadi di dalam Liga mengakibatkan Liga di berbagai daerah-daerah terpecah. Terus terang sampai hari ini Liga di tingkat DPD yang tersisa hanya di Makassar, Barru, Gowa, dan Jeneponto makanya kita terus melakukan pelebaran basis Liga Mahasiswa NasDem agar fungsi Liga Mahasiswa NasDem dapat bekerja dengan maksimal “⁴⁵

Penulis berpendapat mengenai konflik yang terjadi di dalam Liga Mahasiswa NasDem memberikan gambaran bahwa, situasi internal Liga Mahasiswa NasDem

⁴⁵ Wawancara dengan Muh Yusmin Syawal, Ketua DPW Liga Mahasiswa NasDem Sul-Sel, tanggal 12 April 2014, di Kantor DPW Partai NasDem.

mengalami penurunan karena basis Liga Mahasiswa NasDem di berbagai daerah mengalami penurunan namun, Liga Mahasiswa NasDem terus mengupayakan penguatan massa Liga Mahasiswa NasDem dan pelebaran basis Liga Mahasiswa NasDem. Kenyataan yang harus dihadapi DPW Liga Mahasiswa NasDem yaitu ketidakmampuan dan ketidaksiapan DPW Liga Mahasiswa NasDem Sul-Sel untuk mendorong kadernya sebagai BACALEG untuk Partai NasDem yang akan mengikuti proses penjaringan BACALEG di Komite Pusat Liga Mahasiswa NasDem.

Berbagai kendala yang terjadi di Liga Mahasiswa NasDem sehingga tak satupun kadernya yang ikut serta menjadi BACALEG untuk Partai NasDem dalam Pemilu 2014 tidak semerta-merta membuat Liga Mahasiswa NasDem berhenti begitu saja. Berbagai upaya tetap mereka jalankan karena Liga Mahasiswa NasDem merupakan tulang punggung Partai NasDem terlebih lagi dalam menghadapi Pemilu 2014.

Liga Mahasiswa NasDem harus tetap membuktikan eksistensi baik di internal maupun eksternal agar elektabilitas Partai NasDem meningkat dalam menghadapi Pemilu 2014. Mengenai hal ini Muh Yusmin Syawal mengungkapkan :

*“ Kader dari Liga memang belum ada yang kita dorong namun, fungsi kita tidak sampai disitu saja. Berbagai kegiatan tetap kita laksanakan seperti yang tadi saya bilang. Kegiatan sekolah politik terus kita jalankan agar kader kita semakin mantap dan berbagai kegiatan lain seperti acara di Gedung Kesenian itu bukti bahwa kita dari Liga melakukan aksi nyata sesuai dengan tujuan berdirinya Liga yaitu mendidik mahasiswa Indonesia “.*⁴⁶

Berbagai upaya tetap dilaksanakan Liga Mahasiswa NasDem dalam meningkatkan fungsi Partai NasDem sebagai tempat berafiliasinya Liga Mahasiswa NasDem. Merujuk pada fungsi Kelompok Kepentingan yang dikemukakan oleh

⁴⁶ Wawancara dengan Muh Yusmin Syawal, Ketua DPW Liga Mahasiswa NasDem Sul-Sel, tanggal 12 April 2014, di Kantor DPW Partai NasDem.

Gabriel Almond yang menyatakan bahwa berbagai fungsi kelompok kepentingan yang diantaranya menjalankan fungsi untuk menjadi wadah bagi pemberdayaan masyarakat dalam kehidupannya dan untuk menjadi wadah pengawasan dan pengamatan terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi pemerintah dan Negara.

Berbagai hasil wawancara di atas dapat penulis simpulkan bahwa, Fungsi Liga Mahasiswa NasDem di dalam Partai NasDem melalui berbagai upaya dan kegiatan yang dijalankan seperti perekrutan dan pendidikan bagi para kader, pelebaran basis Liga Mahasiswa di berbagai daerah, dan pelaksanaan kegiatan internal dan eksternal bagi mahasiswa sesuai dengan fungsi dan tujuan berdirinya organisasi tersebut memberikan dampak positif terhadap Partai NasDem sebagai Partai Baru untuk bersaing dengan partai lain dalam menghadapi pemilu 2014